

ABSTRAK

Rasulullah SAW adalah teladan bagi umatnya, beliau diutus membawa agama Islam. Islam sebagai *rahmatan lil alamin* menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika itu, khususnya masalah konflik. Sejarah membuktikan bahwa kesuksesan Nabi SAW menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dengan sikap toleran yang beliau miliki. Sikap toleransi menjadi penting untuk dibahas, karena sampai saat ini pun masih banyak terjadi konflik ditengah-tengah masyarakat. Kita patut untuk mencontoh sikap toleransi Nabi SAW yang tersebar dalam hadis-hadis beliau. Sehingga penelitian ini di rumuskan dalam pertanyaan Bagaimana Konsep Toleransi perspektif Hadis dalam *Kutub at-Tis'ah*?

Penelitian ini bertujuan agar hadis sebagai bayan dari al-Qur'an dan sumber kedua ajaran Islam mampu dipahami dengan mudah oleh umat muslim sehingga umat muslim dapat mengaplikasikan pesan-pesan toleransi Nabi SAW yang telah dihimpun oleh para ulama hadis dalam kutub al-tis'ah. Dan toleransi mampu menjadi solusi untuk mewujudkan perdamaian dimuka bumi ini. Serta agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* mampu dirasakan oleh seluruh manusia.

Penelitian skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis* dengan teknik penarikan kesimpulan dengan teknik induktif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer penelitian ini adalah *kutub al-Tis'ah* yakni : Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sunan ad-Darimi, Muwattha Malik dan Musnad Ahmad, sumber sekundernya adalah literatur yang berhubungan dengan konsep toleransi secara umum.

Toleransi mendapatkan pembahasan dalam porsi besar dalam Islam, dalam Islam toleransi masuk dalam pembahasan *muamalah*. Toleransi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris '*tolerance*' yang berarti sabar dan kelapangan dada, adapun kata kerja transitifnya adalah '*tolerate*' yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan terhadap sesuatu, sementara kata sifatnya adalah '*tolerant*' yang berarti bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu. Dalam Islam toleransi disebut dengan istilah *tasamuh*, yang berarti berarti *al-jûd* (kemuliaan) atau *sa'at al-sadr* (lapang dada) dan *tasâhul* (ramah, suka memaafkan). Makna ini berkembang menjadi sikap lapang dada atau terbuka (*welcome*) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam *kutub al-tis'ah* ditemukan beberapa hadis yang berkaitan dengan sikap toleran Nabi SAW. diantaranya: Agama Islam merupakan agama yang toleran, Nabi SAW memberikan toleransi dalam hal jual beli dan dalam hal hutang piutang, Nabi SAW tidak memberikan toleransi dalam masalah aqidah, penegakkan hukum dan untuk hukuman yang telah datang kepada beliau. Kemudian Nabi SAW juga memberikan contoh sikap membangun toleransi, yakni: Berbuat baik kepada siapapun, memaafkan kesalahan orang serta tidak membalas kejelekan dengan kejelekan, mengucapkan salam kepada siapapun, menghormati dan mentaati perjanjian yang telah disepakati, membolehkan orang-orang non-muslim untuk meneruskan usaha di tanah milik kaum muslimin dari hasil ghanimah, dan Nabi SAW hanya memerangi orang yang memerangi beliau.